

## BAB II

### KAJIAN TEORITIK, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

#### A. Pengertian Evaluasi

##### 1. Hakikat Evaluasi

Evaluasi merupakan hal yang sangat penting dalam keberlangsungan suatu program agar dapat mengambil tindakan selanjutnya demi kesuksesan program tersebut. Stufflebeam dan Shinkfield (1985: 159)<sup>1</sup> menyatakan bahwa:

*“Evaluation is the process of delineating, obtaining, and providing descriptive and judgemental information about worth and merit of some of some object’s goals, design, implementation, and impact in order to guide decision making, serve needs for accountability, and promote understanding of the involved phenomena.”*

Pengertian evaluasi menurut Stufflebeam dan Shinkfield memiliki arti bahwa evaluasi adalah proses untuk menyediakan informasi yang berguna bagi para atasan untuk dapat menentukan keputusan yang akan diambil. Proses tersebut terdiri dari proses penggambaran, pencarian dan pemberian informasi.

Evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan sebagai pengumpulan data atau informasi yang akan digunakan untuk mengambil keputusan mengenai keberlangsungan program untuk ditindak lanjuti sesuai dengan hasil yang telah dicapai oleh program tersebut.

Menurut Worthen dan Sanders dalam Anderson mengatakan Evaluasi adalah kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu dalam mencari sesuatu tersebut, juga termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur serta alternatif strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Ibid, h.3.

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin Abdul Jabar. Evaluasi Program Pendidikan. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah alat untuk mengukur sejauh mana keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Evaluasi juga merupakan proses penyempurnaan kegiatan yang sedang berjalan dalam suatu lembaga ataupun perusahaan. Selain itu evaluasi juga merupakan kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan.

## **B. Model Penelitian Evaluasi**

Model evaluasi merupakan alternatif-alternatif yang dipilih oleh evaluator sesuai dengan masalah dan tujuan evaluasi. Model evaluasi adalah desain yang digunakan dalam penelitian, model yang digunakan dalam penelitian ini adalah CIPP Evaluation Model (*Context, Input, Proses, dan Product*). Model evaluasi ini merupakan model yang paling banyak dikenal dan diterapkan oleh para evaluator. Model CIPP ini dikembangkan oleh Stufflebeam, dkk. (1967) di Ohio State University. CIPP yang digunakan merupakan singkatan dari huruf awal empat buah kata, yaitu *context evaluation* yaitu evaluasi terhadap konteks atau hal yang melatarbelakangi kegiatan, *input evaluation* yaitu evaluasi terhadap masukan atau hal-hal yang berkaitan dengan bagaimana cara penggunaan sumber-sumber yang digunakan untuk mencapai tujuan program, *process evaluation* yaitu evaluasi terhadap proses atau bagaimana pelaksanaan kegiatan tersebut, dan *product evaluation* yaitu evaluasi terhadap hasil atau mengukur dan menginterpretasi pencapaian program. Keempat kata yang disebutkan

dalam singkatan CIPP tersebut merupakan sasaran evaluasi, yang tidak lain adalah komponen dari proses sebuah program kegiatan.<sup>3</sup> Dengan demikian, model CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem.

a. Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*)

Evaluasi konteks program menyajikan data tentang alasan-alasan untuk menetapkan tujuan-tujuan program dan prioritas tujuan. Evaluasi ini pun menggambarkan hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan program seperti karakteristik dan perilaku peserta didik, kurikulum, keunggulan dan kelemahan tenaga pelaksana, sarana dan prasarana, pendanaan, dan komunitas.

b. Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*)

Evaluasi masukan program menyediakan data untuk menentukan bagaimana penggunaan sumber-sumber yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan program. Hal ini berkaitan dengan relevansi, kepraktisan, pembiayaan, efektivitas yang dikehendaki, dan alternatif-alternatif yang dianggap unggul. Evaluasi ini mencakup kegiatan identifikasi dan penilaian (1) kemampuan sistem yang digunakan dalam program, (2) strategi-strategi untuk mencapai tujuan-tujuan program, dan (3) rancangan implementasi strategi yang dipilih.

c. Evaluasi Proses (*Process Evaluation*)

Evaluasi ini mendeteksi atau memprediksi kekurangan dalam rancangan prosedur kegiatan program dan pelaksanaannya, menyediakan data untuk

---

<sup>3</sup> Ibid, h.45

keputusan dalam implementasi program, dan memelihara dokumentasi tentang prosedur yang dilakukan.

d. Evaluasi Produk (*Product Evaluation*)

Evaluasi produk mengukur dan menginterpretasi pencapaian program selama pelaksanaan program dan pada akhir program. Evaluasi ini berkaitan dengan pengaruh utama, pengaruh sampingan, dan keunggulan program.<sup>4</sup>

Dari pengertian mengenai keempat komponen dalam evaluasi program model CIPP dapat diambil kesimpulan yaitu dalam evaluasi konteks yang diamati adalah latar belakang perlunya mengadakan program. Dalam penelitian ini, evaluasi konteks digunakan untuk mengidentifikasi latar belakang diadakannya program pelatihan tata rias pada LKP ditinjau dari identifikasi kebutuhan program dan perumusan tujuan.

Kegiatan identifikasi kebutuhan adalah kegiatan dimana penyelenggaraan mencari tahu mengenai kebutuhan belajar yang dirasakan oleh peserta didik atau masyarakat. Kebutuhan belajar dapat diartikan sebagai suatu jarak antara tingkat pengetahuan, keterampilan dan atau sikap yang ingin diperoleh seseorang, kelompok, lembaga, dan atau masyarakat yang hanya dapat dicapai melalui kegiatan belajar. Kebutuhan belajar perlu diidentifikasi melalui pendekatan perorangan. Identifikasi dilakukan dengan menggunakan instrumen yang cocok sehingga dapat mengungkap informasi yang dinyatakan oleh setiap individu yang merasakan kebutuhan belajar perlu diidentifikasi melalui pendekatan perorangan. Identifikasi kebutuhan program dirasakan perlu adanya

---

<sup>4</sup> Djudju Sudjana. Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 54-56

guna mengetahui apakah program yang dilaksanakan tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan atau tidak.

Hal yang dikaji dalam evaluasi input adalah penggunaan sumber-sumber dalam program. Komponen input yang akan diidentifikasi dalam evaluasi program kursus tata rias wajah di LKP adalah materi pelatihan, penggunaan metode dan media, alokasi waktu, minat peserta, strategi pelatihan, anggaran biaya, serta sarana dan prasarana.

Evaluasi proses menyajikan data mengenai proses pelaksanaan program. Komponen proses dalam penelitian ini yang akan dilakukan evaluasi dilihat dari pelaksanaan kegiatan menurut prosedur yang ditetapkan meliputi kualitas materi pelatihan, kualitas proses belajar mengajar, dan kualitas strategi pelatihan.

Tujuan utama evaluasi produk adalah untuk mengukur hasil yang telah dicapai program. Komponen produk dalam penelitian ini yang akan dilakukan evaluasi adalah hasil yang diperoleh setelah mengikuti proses pelatihan tata rias.

## **C. Kajian Teori Berkaitan dengan Objek yang Diteliti**

### **1. Hakikat Evaluasi Program**

#### **a. Pengertian Evaluasi Program**

Evaluasi menurut Ralph Tyler adalah proses untuk menentukan sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai, dan upaya mendokumentasikan kecocokan antara hasil belajar dengan tujuan program.<sup>5</sup> Evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka menentukan sejauh mana keberhasilan

---

<sup>5</sup> Djudju Sudjana, Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 19

yang telah dicapai dari tujuan program tersebut yang telah dirumuskan pada perencanaan program. Evaluasi juga merupakan sebuah kegiatan yang berlangsung secara berkesinambungan atau berkelanjutan, karena setiap program harus selalu diperbaharui dan diperbaiki sesuai dengan perkembangan informasi yang terus berjalan.

Istilah program memiliki pengertian bahwa program dapat diartikan sebagai sebuah rencana. Program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan maka program merupakan sebuah system, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan.<sup>6</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan kegiatan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu program, yang kemudian informasi tersebut digunakan untuk menentukan masukan yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan berikutnya. Evaluasi program merupakan kegiatan sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data sebagai masukan untuk pengambilan keputusan. Jika dihubungkan dengan program kursus tata rias wajah, maka evaluasi ini dijadikan masukan sehingga bermanfaat bagi langkah selanjutnya untuk perbaikan ataupun pengembangan dari program kursus tersebut.

#### **b. Tujuan Evaluasi Program**

Evaluasi mempunyai dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum tujuan evaluasi adalah mengumpulkan bahan-bahan keterangan

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin Abdul Jabar. *Op.Cit*, h. 2

yang dapat dijadikan bukti untuk mengetahui tingkat perkembangan yang dicapai peserta suatu pelatihan serta menyajikan data sebagai masukan bagi pengambilan keputusan. Sedangkan tujuan khusus dari evaluasi pelatihan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran peserta pelatihan berjalan dengan baik.

Dalam buku evaluasi program diuraikan beberapa tujuan evaluasi sebagai berikut:

1. Memberikan masukan untuk perencanaan program. Pada saat menyelenggarakan program dilakukan analisis awal dan analisis akhir suatu program.
2. Memberikan masukan untuk kelanjutan, perluasan, dan penghentian program. Tujuan ini biasanya dicapai melalui evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan pada saat program dilaksanakan. Sedangkan evaluasi sumatif pada saat program berakhir.
3. Memberi masukan untuk modifikasi program. Tujuan evaluasi ini timbul dalam evaluasi formatif. Evaluasi ini menitik beratkan pada upaya menggambarkan proses pelaksanaan program, bukan hasil program.
4. Memperoleh informasi tentang faktor pendukung dan penghambat program. Evaluasi ini dihimpun untuk data latarbelakang yang dapat dipertimbangkan untuk menghentikan atau melanjutkan program.
5. Memberikan masukan untuk motivasi dan pembinaan pengelola dan pelaksanaan program. Pengelola dan pelaksana program yang telah

diorganisasi perlu dimotivasi agar mereka dapat melaksanakan fungsi sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, dengan motivasi yang tinggi pengelola dan pelaksana program dapat bekerja dengan maksimal.

6. Memberikan masukan untuk memahami landasan keilmuan bagi evaluasi program. Dalam hal ini evaluator dapat berkontribusi dalam memberikan landasan atau pijakan teori dalam melakukan evaluasi program.<sup>7</sup>

## **2. Hakikat Pendidikan Luar Sekolah**

Pendidikan luar sekolah merupakan salah satu dari tiga jenis pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003. Suatu aktivitas dapat dikatakan sebagai pendidikan luar sekolah apabila diselenggarakan dan dibutuhkan oleh masyarakat dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Pernyataan di atas mengemukakan bahwa pendidikan luar sekolah pada dasarnya diadakan atas dasar kebutuhan masyarakat. Hal ini berbanding lurus dengan apa yang disampaikan oleh Abraham H. Maslow. Ia menegaskan bahwa suatu kegiatan belajar hendaknya didasarkan atas kebutuhan warga belajarnya.<sup>8</sup> Maksud dari pernyataan tersebut adalah melalui pendidikan luar sekolah, warga belajar dibantu dalam perkembangan untuk memperluas wawasan diri dan pengetahuannya.

---

<sup>7</sup> Djuju Sudjana. *Op.Cit*, h.35.

<sup>8</sup> Djuju Sudjana, *Pendidikan Non Formal* (Bandung: Falah Production, 2004), h. 91.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan luar sekolah adalah suatu kegiatan pendidikan yang terarah dan berlangsung diluar sekolah dalam proses memperoleh informasi, pengetahuan, maupun keterampilan tertentu sesuai dengan usia dan kebutuhan hidup dari warga belajarnya yang memungkinkan baginya agar lebih berdaya dalam kehidupan bermasyarakat.

Di dalam pendidikan luar sekolah memiliki beberapa satuan yang didirikan atas dasar kebutuhan belajar masyarakat. Satuan penyelenggaraan pendidikan luar sekolah, antara lain:

1. Kelompok Bermain (KB)
2. Taman Penitipan Anak (TPA)
3. Lembaga Kursus
4. Sanggar
5. Lembaga Pelatihan
6. Kelompok Belajar
7. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)
8. Majelis Taklim

Dari beberapa satuan penyelenggaraan di atas, maka yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP). Pada kegiatan pelatihan di LKP, peserta didik yang ada merupakan masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk mengembangkan diri, atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

### **3. Hakikat Kursus Tata Rias Wajah**

#### **a. Pengertian Kursus**

Kursus merupakan salah satu satuan pendidikan luar sekolah yang berfungsi sebagai penambah dari pendidikan formal. Pengadaan kursus

merupakan jawaban dari tantang perembangan zaman dan juga kebutuhan masyarakat. Kursus juga terdiri atas sekumpulan orang yang memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental bagi peserta kursus. Kursus sebagai salah satu satuan pendidikan pada jalur pendidikan luar sekolah yang ditujukan untuk merealisasikan tujuan pendidikan luar sekolah.

Kursus adalah lembaga pelatihan yang termasuk kedalam jenis pendidikan nonformal. Kursus merupakan suatu kegiatan belajar mengajar seperti halnya sekolah. Perbedaannya adalah bahwa kursus biasanya diselenggarakan dalam waktu pendek dan hanya untuk mempelajari satu keterampilan tertentu. Peserta yang telah mengikuti kursus dengan baik dapat memperoleh sertifikasi atau surat keterangan.<sup>9</sup>

Kursus sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan pada jalur pendidikan nonformal atau pendidikan luar sekolah yang mempunyai kaitan sangat erat dengan pendidikan formal atau sekolah. Kursus merupakan wadah bagi masyarakat yang ingin menambah pengetahuan, keterampilan, keahlian, dan kemahiran yang dapat dikuasai di suatu bidang tertentu yang tentunya dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf kehidupan dan menjadi bekal dalam pencaharian nafkah serta dapat dimanfaatkan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dalam waktu yang singkat.

#### **b. Tujuan Kursus**

Kursus merupakan salah satu faktor pendukung yang sangat penting dalam mengembangkan sumber daya manusia. Kursus tidak hanya dapat menambah pengetahuan dan wawasan melainkan juga meningkatkan

---

<sup>9</sup> Wikipedia, Kursus, h.1, 2009 (<http://id.wikipedia.org/wiki/Kursus/>) akses tanggal 11 Januari 2016

keterampilan, keahlian, dan kemampuan yang pada akhirnya dapat meningkatkan produktivitas peserta kursus itu sendiri.

Ada beberapa tujuan dari kursus atau pelatihan yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

- (a) Membantu mengembangkan keterampilan para peserta, agar mereka nantinya dapat bekerja lebih efektif dan efisien nantinya,
- (b) Membantu mengembangkan wawasan pengetahuan para peserta, agar mereka dapat bekerja lebih rasional dilapangan kerja yang akan mereka masuki nantinya,
- (c) serta mampu mengembangkan sikap para peserta, agar mereka dapat menciptakan kerja sama yang lebih baik dengan sesama.<sup>10</sup>

Penjabaran mengenai tujuan kursus diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan kursus adalah bukan hanya untuk mengembangkan keterampilan, wawasan, atau pengetahuan saja namun yang penting juga dalam kursus kita dapat mengembangkan sikap menjadi sikap seseorang yang siap dan matang untuk bekerja dengan baik.

### **c. Pengertian Tata Rias Wajah**

Tata rias wajah atau *make-up* adalah kegiatan pengubah penampilan dari bentuk asli sebenarnya dengan bantuan bahan dan alat kosmetik dengan cara menutupi atau menyamarkan bagian-bagian yang kurang sempurna pada wajah

---

<sup>10</sup> Moekijat, latihan dan pengembangan sumber daya manusia, (Bandung: CV, Mandar maju,1990),h.38

maupun bagian-bagian tertentu seperti (hidung, mata, bibir, dan alis ) dengan warna bayangan yang gelap (*shade*). Istilah *make-up* lebih sering ditunjukan kepada perubahan bentuk wajah, meskipun sebenarnya seluruh tubuh bisa dihias (*make-up*).<sup>11</sup> Tata rias wajah merupakan keterampilan seseorang yang digunakan untuk mempercantik atau memperindah bagian-bagian tertentu pada wajah agar terlihat lebih sempurna.

#### **d. Prinsip dan Tujuan Merias Wajah**

Tata rias merupakan suatu seni menghias wajah yang bertujuan untuk memperindah dan mempercantik penampilan wajah. Tata rias wajah dengan teknik *make-up* yang benar akan dapat menutupi beberapa kekurangan yang ada pada wajah dan membuat penampilan wajah akan terlihat *fresh*. Tata rias secara umum dapat dibagi menjadi dua tahapan yaitu riasan dasar dan riasan dekoratif. Riasan dasar berfungsi sebagai *make-up* dasar yang dilengkapi dan disempurnakan dengan riasan dekoratif. Pada riasan dasar dapat diaplikasikan kosmetika yang meliputi pemakaian pelembab, alas bedak dan bedak.

Riasan dekoratif dilakukan dengan memberikan beberapa sentuhan aplikatif yang bertujuan untuk memberikan warna pada wajah dengan menonjolkan kelebihan-kelebihan yang ada pada wajah hingga penampilan menjadi lebih cantik. Riasan dekoratif dapat dilakukan dengan mengaplikasikan

---

<sup>11</sup> Titin Supiani dan Nurul Hidayah, Buku Ajar Dasar Rias, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2012),h.41

kosmetika maskara, *eye shadow*, *eye brow pencil*, *eye liner*, *rouge*, bayangan hidung untuk lebih menyempurnakan penampilan wajah.<sup>12</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari tata rias wajah adalah seni untuk menutupi beberapa kekurangan yang ada pada wajah dan membuat penampilan wajah terlihat lebih sempurna dengan menggunakan *make-up* dasar dan dilengkapi dengan *make-up* dekorasi untuk menyempurnakannya. Sedangkan, tujuan dari kursus tata rias sendiri adalah untuk membantu para peserta kursus dalam meningkatkan keterampilannya dibidang tata rias atau *make-up*.

Dapat disimpulkan bahwa kursus tata rias wajah merupakan pelayanan masyarakat dalam bidang rias wajah atau kecantikan yang berupa pengetahuan, keterampilan, sikap mental, keahlian, dan kemahiran yang dapat dimanfaatkan bagi peningkatan mutu kehidupan serta tujuan utamanya itu sendiri adalah untuk meningkatkan taraf hidup.

#### **4. Hakikat Lembaga Kursus dan Pelatihan**

##### **a. Pengertian Lembaga Kursus dan Pelatihan**

Lembaga kursus dan pelatihan adalah salah satu bentuk satuan pendidikan nonformal yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, atau melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

---

<sup>12</sup> Ibid, h.42.

Dalam penjelasan pasal 26 ayat 5 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, dijelaskan bahwa kursus dan pelatihan adalah bentuk pendidikan berkelanjutan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dengan penekanan pada penguasaan keterampilan, standar kompetensi, pengembangan sikap kewirausahaan serta pengembangan kepribadian profesional.<sup>13</sup>

Kursus diselenggarakan bagi peserta didik (masyarakat yang usianya tidak dibatasi, tidak dibedakan jenis kelaminnya, dan jumlah disesuaikan dengan kebutuhan proses belajar yang efektif).

#### **D. Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian dengan fokus terhadap model evaluasi CIPP ini telah ada sebelum penelitian ini dilakukan. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Listriani Augustien dengan skripsi yang menjadi kajian adalah “Evaluasi Program Pelatihan Tata Boga Pada Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) Di PKBM Ash-Shiddiqiyah Kabupaten Cirebon”. Penelitian ini dipublikasikan dalam bentuk skripsi yang berasal dari skripsi Program Pendidikan Nonformal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta dengan menggunakan model evaluasi CIPP. Penelitian dilakukan di PKBM Ash-Shiddiqiyah Kabupaten Cirebon dengan sampel seluruh populasi. Metode yang digunakan adalah metode survey dengan teknik penyajian data secara deskriptif. Pengambilan data menggunakan angket yang telah diuji coba. Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa program pelatihan tata boga yang

---

<sup>13</sup> Kementerian pendidikan nasional direktorat jendral pendidikan nonformal informal direktorat pembinaan kursus dan kelembagaan, Apa dan Bagaimana pembinaan kursus dan kelembagaan (Jakarta:Kemendikbud, 2010), h. 6.

diselenggarakan di PKBM Ash-Shiddiqiyah sudah sesuai dengan sasaran dan lingkungan PKBM Ash-Shiddiqiyah Kabupaten Cirebon.<sup>14</sup>

Penelitian yang relevan selanjutnya dilakukan oleh Nadia Ulfa Hasibuan dengan skripsi yang menjadi kajian adalah “Evaluasi Program Pelatihan Keterampilan Koran Gulung Untuk Menumbuhkan Kreativitas Warga Binaan Di Lapas Narkotika Klas II.A Cipinang, Jakarta Timur”. Penelitian ini dipublikasikan dalam bentuk Penelitian ini dipublikasikan dalam bentuk skripsi yang berasal dari skripsi Program Pendidikan Nonformal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta dengan menggunakan model evaluasi CIPP. Penelitian dilakukan di Lapas Narkotika Klas II.A Cipinang, Jakarta Timur dengan sampel seluruh populasi. Metode yang digunakan adalah metode survey, pengambilan data menggunakan angket tertutup dan juga wawancara. Penelitian ini memberikan hasil penelitian bahwa program pelatihan keterampilan koran gulung untuk menumbuhkan kreativitas warga binaan di lapas narkotika klas II.A Cipinang, Jakarta Timur memiliki pelatihan yang positif untuk intropeksi diri 80%, peningkatan potensi dalam diri 73,33%, peningkatan kreativitas 93,33%, mudah bersoislisasi melaui pelatihan keterampilan Koran gulung 80%, harapan untuk berwirausaha 73,33%.<sup>15</sup>

Persamaan dari dua penelitian relevan di atas yaitu menunjukkan persamaan pada model evaluasi yang digunakan yaitu model evaluasi CIPP dengan menggunakan instrument angket untuk mengetahui latar belakang

---

<sup>14</sup> Listriani Augustien, “Evaluasi Program Pelatihan Tata Boga Pada Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) Di PKBM Ash-Shiddiqiyah Kabupaten Cirebon”. Skripsi (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta (UNJ), 2014), h. i Abstrak

<sup>15</sup> Nadia Ulfa Hasibuan, “Evaluasi Program Pelatihan Keterampilan Koran Gulung Untuk Menumbuhkan Kreativitas Warga Binaan Di Lapas Narkotika Klas II.A Cipinang, Jakarta Timur”. Skripsi (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta (UNJ), 2015), h. i Abstrak

program hingga hasil yang dicapai dari program tersebut. Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti, lokasi penelitian dan juga jumlah populasi yang ada.

#### **E. Kerangka Berpikir**

Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Cahaya Kartika adalah salah satu lembaga yang bergerak di bidang pendidikan dan keterampilan yang terletak di Bekasi utara tepatnya di perumahan Harapan Indah.

Salah satu program kursus yang dilaksanakan di LKP Cahaya Kartika adalah kursus tata rias wajah. Program tata rias wajah merupakan salah satu kegiatan untuk mengembangkan keterampilan para ibu rumah tangga ataupun remaja yang tertarik dengan dunia tata rias wajah. Materi yang diajarkan berfokus pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kualitas hidup. Hadirnya program ini berorientasi pada kebutuhan peserta kursus untuk meningkatkan kualitas hidup yang ada melalui proses pendidikan dan pelatihan. Hal ini terkait dengan Pendidikan Luar Sekolah sebagai wadah pemberdayaan masyarakat.

Program kursus keterampilan yang dilaksanakan di LKP Cahaya Kartika salah satunya adalah kursus tata rias wajah. Kursus ini bertujuan untuk menumbuhkan kreatifitas dan keahlian yang dimiliki agar dapat menghasilkan riasan wajah yang baik. Tujuan kedepan dari program ini adalah agar peserta kursus dapat berusaha secara mandiri dan dapat meningkatkan penghasilan mereka.

Program yang telah direncanakan, disusun, dan dilaksanakan harus dievaluasi untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat kelangsungan program dan juga untuk mengetahui sejauhmana kemampuan peserta kursus dalam mengikuti kursus tata rias wajah. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan evaluasi terhadap program kursus tata rias wajah guna mengetahui apakah program kursus tersebut dapat menciptakan perubahan-perubahan dalam rangka mencapai tujuan dari kursus tersebut.

Evaluasi program kursus merupakan suatu penilaian terhadap suatu program dalam kurun waktu tertentu. Hasil dari evaluasi program menunjukkan posisi pencapaian program pada saat tertentu, sehingga dapat diketahui seberapa besar tujuan yang telah dicapai. Hasil evaluasi tersebut di diskusikan kembali kepada pengelola sebagai bentuk umpan balik dari program tersebut, sehingga pengelola mengetahui sejauhmana keberhasilan program tersebut dan apa yang harus ditingkatkan lagi.

Proses penilaian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model evaluasi ini terdiri dari 4 komponen, yaitu *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product*.

*Context* pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji informasi mengenai perumusan tujuan dan identifikasi kebutuhan. *Input* mengkaji data mengenai materi pelatihan, penggunaan metode dan media, alokasi waktu, anggaran biaya, minat peserta, serta sarana dan prasarana. *Process* akan mengkaji data mengenai pelaksanaan program kursus tata rias wajah. *Product*

akan mengukur dan menginterpretasi apakah hasil pelatihan sesuai dengan tujuan program yang telah ditetapkan.<sup>16</sup> Dari evaluasi terhadap empat komponen tersebut diharapkan dapat menjadi masukan kembali untuk pihak penyelenggara pelatihan dalam hal ini pengelola LKP Cahaya Kartika agar dapat mengembangkan program pelatihan untuk membantu menjawab kebutuhan masyarakat.

Tujuan penggunaan model ini adalah untuk menyajikan informasi yang berkaitan dengan pengambilan keputusan, faktor pendukung dan penghambat, serta tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Setelah dilaksanakan evaluasi program dengan menggunakan model CIPP, maka didapatkan rekomendasi untuk pengambilan keputusan. Keputusan tersebut berkaitan dengan program kursus tata rias wajah, apakah program tersebut akan dilanjutkan, dimodifikasi, atau dihentikan.

## **F. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka teoritik yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut “ Evaluasi menggunakan model CIPP digunakan dalam mengevaluasi program tata rias wajah level 1 di LKP Cahaya Kartika Bekasi untuk digunakan sebagai bahan masukan kepada pengelola untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan program tata rias wajah tersebut ”.

---

<sup>16</sup> Eko Putro Widoyoko, *loc. cit.*